

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS 5A SEKOLAH DASAR

**Usrifah Romadhonah¹, Puja Wahyu Ningrum², Dindania Listyoningsih³,
Mentari Aulia Lintang Dynasty⁴, Ega Putra Sabana⁵, Moh. Farizqo Irvan⁶**
Universitas Negeri Semarang

Email :

usrifahpgsd3113@students.unnes.ac.id, pujawahyu@students.unnes.ac.id,
niadindania@students.unnes.ac.id, mentaridinasty@students.unnes.ac.id,
egaputras03@students.unnes.ac.id, farizqo@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa nonbaku dalam interaksi digital melalui media sosial serta dampaknya terhadap keterampilan menulis di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5A SDN Kalibanteng Kidul 03 sebanyak 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% siswa memiliki akun media sosial, dan 83% lebih senang menulis di media sosial dibanding di buku pelajaran. Sebanyak 56% siswa mengaku pernah menyalin gaya bahasa media sosial ke dalam tugas sekolah, termasuk penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan pengabaian kaidah penulisan seperti huruf kapital. Di sisi lain, ditemukan bahwa media sosial turut mendorong kreativitas siswa, memperluas kosakata, serta melatih penyusunan pesan digital secara efektif. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial berdampak nyata pada penurunan kualitas penulisan formal siswa, meskipun memiliki nilai positif dalam aspek ekspresi dan komunikasi. Oleh karena itu, disarankan adanya penguatan literasi bahasa Indonesia baku serta pemanfaatan media sosial secara terarah dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Media sosial, Keterampilan menulis, Siswa Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to examine students' perceptions of the use of non-standard language in digital interactions through social media and its impact on their writing skills in the school environment. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including questionnaires, interviews, and documentation. The subjects were 18 fifth-grade students at SDN Kalibanteng Kidul 03. The results show that 89% of students have social media accounts, and 83% prefer writing on social media rather than in textbooks. Additionally, 56% of students admitted to transferring social media writing styles into their school assignments, such as using abbreviations, slang, and neglecting writing conventions like proper capitalization. On the other hand, social media was found to foster students' creativity, enrich their vocabulary, and improve their ability to compose digital messages effectively. The study concludes that while social media has a noticeable negative impact on students' formal writing quality, it also offers positive value in terms of expression and communication. Therefore, it is recommended to strengthen students' literacy in standard Indonesian and to utilize social media in a guided and educational manner.

Keywords: *Social media, Writing skills, Elementary school students.*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah berada pada era digital yang berkembang dengan pesat. Penggunaan internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Data yang didapat dari "Digital 2025: Indonesia" pada Januari 2025, sebanyak 212 juta jiwa terhubung dengan internet. Adanya wabah pandemi yang menyebar dengan cepat pada awal tahun 2019, mendorong orang-orang menggunakan media sosial dalam berbagai aspek kehidupannya (1). Dunia pendidikan juga ikut memanfaatkan media sosial dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media sosial memungkinkan penyampaian informasi dapat dilakukan dengan luas dan cepat, hal ini memberi kemudahan bagi guru dan siswa untuk mengakses dan menyampaikan pengetahuan (2).

Pembelajaran daring menuntut siswa terbiasa dengan media digital, termasuk media sosial. Pada awalnya, media sosial digunakan untuk menunjang pembelajaran. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua agar dapat membimbing siswa dari rumah (3). Namun seiring waktu, penggunaan media sosial kini menjadi alat komunikasi sehari-hari sekaligus hiburan bagi siswa. Platform seperti WhatsApp, Messenger, Tiktok, dan Instagram semakin erat dalam keseharian siswa, tidak hanya menjadi media pembelajaran tetapi juga sebagai sarana bersosialisasi dan mengekspresikan diri.

Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi erat kaitannya dengan kemampuan menulis, terutama dalam bentuk pesan teks. Siswa biasanya menggunakan WhatsApp, Messenger, TikTok, dan Instagram dengan menulis dalam bentuk teks singkat. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mengabaikan penggunaan Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia. Contohnya huruf kapital yang seharusnya digunakan di awal kalimat kerap diabaikan, begitu juga dengan penggunaan kata baku yang sering digantikan dengan bahasa gaul atau singkatan. Kebiasaan ini dikhawatirkan akan terbawa ke dalam konteks akademik dan memengaruhi kemampuan menulis siswa secara formal. Penelitian oleh Nkhi dengan judul "*An Investigation into the Impact of Digital Social Media on the Writing and Speaking Skills of Tertiary Level Students in one Institution in Lesotho*" mengemukakan bahwa media sosial berdampak terhadap keterampilan membaca dan menulis khususnya pada siswa di Lesotho. Temuan menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara karena interaksi sering

dilakukan secara lisan dan informal. Namun, ada dampak negatif terhadap keterampilan menulis, terutama dalam hal penggunaan tata bahasa yang buruk dan kecenderungan menyingkat kata seperti di media sosial (4).

Qadaria dkk dalam hasil penelitiannya dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV" menyampaikan bahwa salah satu faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa kelas 4 adalah media sosial. Banyak siswa yang lebih tertarik bermain media sosial dibandingkan belajar (5). Penelitian lain dilakukan oleh Abbas dkk dengan judul "*The Impact of Social Media on Learning Behavior for Sustainable Education: Evidence of Students from Selected Universities in Pakistan*" yang meneliti bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku belajar siswa di Pakistan, dimana hasilnya adalah media sosial memiliki dua sisi: sisi positif dalam hal berbagi informasi dan memperluas jaringan, tetapi sisi negatif lebih dominan, terutama karena penggunaan berlebihan menyebabkan gangguan konsentrasi dan penurunan kualitas belajar (6). Penelitian lain oleh Umam dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi" lebih jauh menjelaskan bahwa kebiasaan menulis dengan kata baku di sosial media akan memengaruhi keterampilan menulis mahasiswa. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa menulis dengan bahasa baku penting untuk dibiasakan, karena orang lain akan dengan mudah membaca dan memahami tulisan yang disampaikan (7).

Meninjau dari penelitian di atas, pembahasan mengenai kebiasaan menulis di media sosial berkaitan terhadap kemampuan menulis, masih berfokus pada kalangan mahasiswa. Padahal, Jika meninjau dari pernyataan Menteri komunikasi dan digital RI, Meutya Hafid yang termuat dalam kompas.com terdapat sebanyak 9,17 % pengguna internet di Indonesia adalah anak-anak berusia di bawah 12 tahun (8). Artinya tidak sedikit anak usia sekolah dasar yang sudah aktif menggunakan media sosial. Berdasarkan kondisi tersebut, penyaji terdorong untuk mengetahui hubungan penulisan bahasa non baku di media sosial dengan kebiasaan menulis, terutama pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui persepsi siswa kelas 5A SDN Kalibanteng kidul 03 terhadap penggunaan bahasa nonbaku dalam interaksi mereka di media dan bagaimana praktik berbahasa non baku di media sosial membentuk

kebiasaan siswa dalam kegiatan menulis di lingkungan sekolah, serta solusi yang diterapkan oleh guru dalam menangani hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif memanfaatkan serangkaian pendekatan dan teknik studi untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman dan pendapat orang-orang serta alasan dan motivasi di balik perilaku (9). Karakteristik penelitian kualitatif yaitu: 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (10).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalibanteng Kidul 03. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan yang diawali dengan merumuskan masalah sebagai fokus penelitian (11). Menyusun surat izin dan berkonsultasi dengan wali kelas dilakukan pada tahap persiapan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan selama satu hari pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 tepatnya tanggal 25 April 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SDN Kalibanteng Kidul 03 sebanyak 18 orang dan wali kelas sebagai informan tambahan.

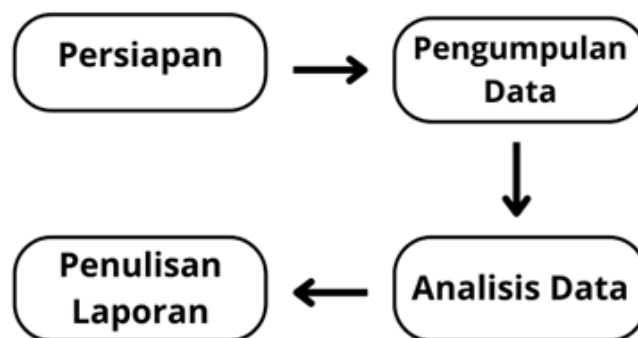
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan wali kelas 5A untuk menggali kebiasaan menulis siswa di sekolah, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui frekuensi penggunaan media sosial serta gaya menulis siswa. Angket merupakan teknik umum dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan yang terstruktur (12). Angket dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data kuantitatif berdasarkan sudut pandang siswa. Dokumentasi sangat penting untuk mendukung hasil wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar wawancara dan hasil angket siswa.

Analisis data menggunakan skala likert. Data disajikan secara naratif dan dalam bentuk tabel tematik, lalu ditarik kesimpulan mengenai keterkaitan penggunaan bahasa non baku media sosial pada kebiasaan menulis siswa.

Tabel 1. Indikator Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas 5A

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0%-19,99%	Sangat Rendah
20%-39,99%	Rendah
40%-59,99%	Cukup
60%-79,99%	Tinggi
80%-100%	Sangat Tinggi

Sumber : (13)



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Tabel 1. Narasumber Pengumpulan Data

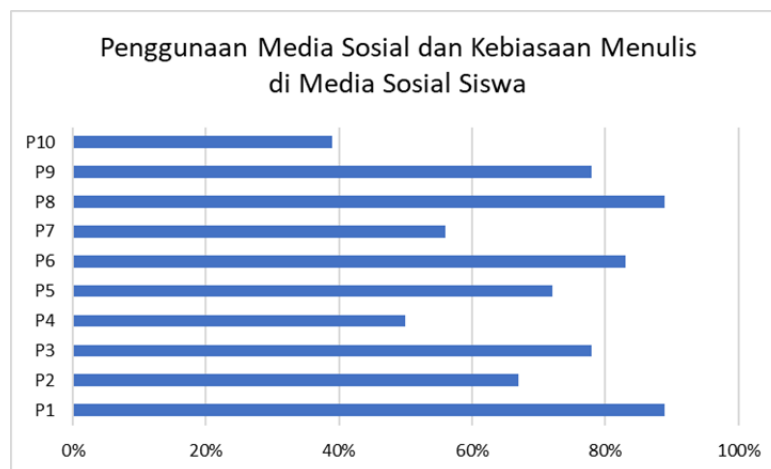
Informan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Wali Kelas 5A SDN Kalibanteng Kidul 03	25 April 2025	Ruang kelas 5 SDN Kalibanteng Kidul 03
Siswa-siswi kelas 5 A SDN Kalibanteng Kidul 03	25 April 2025	Ruang kelas 5 SDN Kalibanteng Kidul 03

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian menggunakan tiga sumber data yaitu wawancara dengan kepala sekolah, membagikan angket kepada siswa di kelas 5A serta dokumentasi hasil tugas siswa. Hasil angket yang dibagikan, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil angket siswa

Pernyataan	Rumusan Indeks
P1	89%
P2	67%
P3	78%
P4	50%
P5	72%
P6	83%
P7	56%
P8	89%
P9	78%
P10	39%
Rata-rata	70%

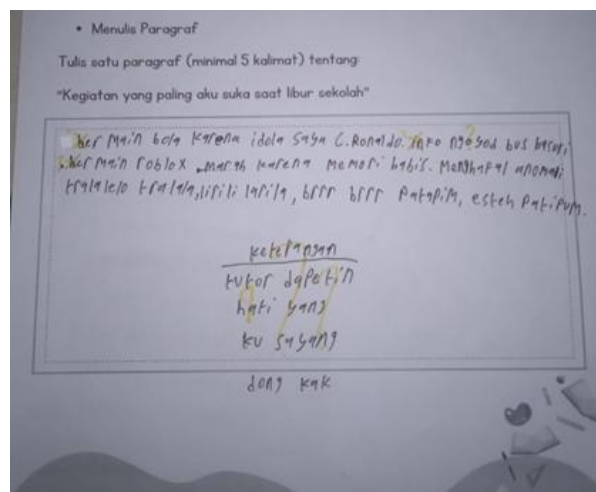
Pada tabel 2, angket penggunaan media sosial oleh siswa mendapatkan hasil rata-rata 70%. Untuk dapat melihat lebih jelas, berikut sajian data dalam bentuk statistik.



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Angket Siswa

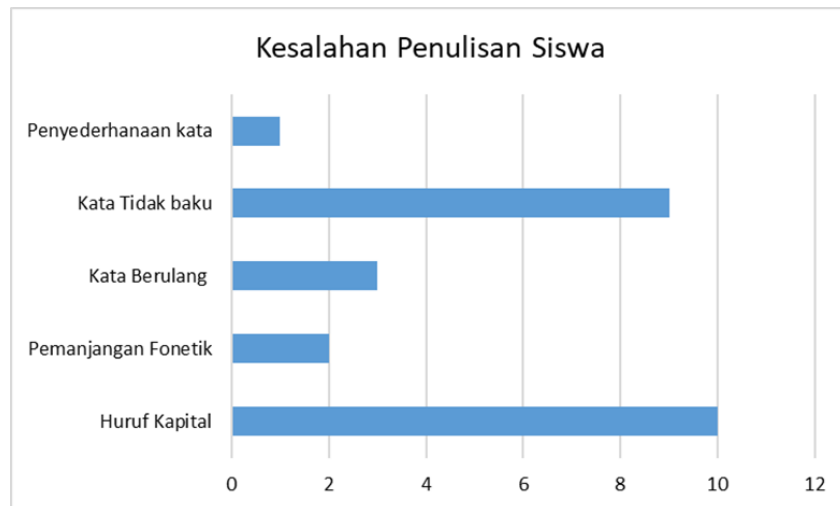
Berdasarkan hasil yang tersaji pada gambar 2 dan tabel 2 pertanyaan 1 (siswa memiliki media sosial) memiliki persentase yang tinggi mencapai 89%. Selanjutnya pada pertanyaan 2 (menggunakan media sosial untuk menulis pesan) menunjukkan persentase 67%, dimana itu artinya lebih dari setengah siswa di kelas 5A menjadi pengguna aktif media sosial. Melalui pertanyaan 3 (sering menggunakan penyederhanaan kata) dan pertanyaan 5 (sering menggunakan pemanjangan fonetik) menunjukkan lebih dari 70% siswa mengaku melakukan hal tersebut. Namun pada pertanyaan 4 (jarang menggunakan huruf kapital) hanya menunjukkan persentase 50% yang berarti setengah dari siswa

menggunakan huruf kapital ketika menulis di media sosial. Pertanyaan 6 (Gaya menulis di media sosial lebih menyenangkan daripada di buku pelajaran) menunjukkan persentase 83% dan melalui pertanyaan 7 (pernah menulis tugas seperti menulis di media sosial) menunjukkan persentase 56%, dimana siswa mengaku pernah menulis tugas seperti ketika berinteraksi melalui media sosial. Pada pertanyaan 8 (siswa tahu menulis di media sosial dan sekolah berbeda) menunjukkan hasil yang tinggi yaitu 89%. Pertanyaan 9 (dapat membedakan menulis dengan benar dan santai) menunjukkan persentase 78%. Pada pertanyaan terakhir yaitu 10 (merasa menulis huruf kapital kurang menarik, baik di media sosial atau di sekolah) mendapat persentase paling sedikit yaitu 39%. Hasil rata-rata angket penggunaan media sosial yang menunjukkan persentase 70% menunjukkan indikator tinggi.



Gambar 3. Kesalahan Penulisan Siswa

Berdasarkan dokumentasi tugas menulis yang dilakukan siswa kelas 5A dapat ditemukan beberapa kesalahan penulisan yang memiliki hubungan dengan penggunaan bahasa non baku di media sosial. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk statistik.



Gambar 4. Grafik Kesalahan Penulisan Siswa

Grafik tersebut menunjukkan terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa. Penggunaan huruf kapital yang belum sesuai mendapatkan hasil tertinggi dimana 10 siswa melakukan kesalahan tersebut. Pada urutan kedua, penggunaan kata tidak baku atau kata kekinian mendapatkan hasil 9 siswa. Tiga kesalahan berikutnya yaitu pemanjangan fonetik hanya dilakukan oleh 2 siswa, kata berulang dengan angka hanya 3 siswa dan penyederhanaan kata atau menyingkat hanya ditemukan 1 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa benar, penggunaan bahasa nonbaku pada media sosial dapat terbawa ketika siswa melakukan kegiatan menulis di sekolah.

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 5A dan angket yang dibagikan kepada siswa menunjukkan adanya dampak positif dan negatif penggunaan media sosial oleh siswa. Bentuk dampak positif yang ditemukan yaitu: (1) Media sosial mendorong kreativitas siswa dalam menulis dan berekspresi. (2) Paparan bahasa di media sosial memperluas kosakata siswa. (3) Kemampuan menyusun pesan digital secara efektif ikut berkembang melalui interaksi di media sosial. Selain itu penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif yaitu: (1) Kebiasaan menulis singkat dan tidak baku di media sosial menyebabkan siswa memiliki kosakata yang minim saat menulis di buku. (2) Penerapan EYD masih sulit meskipun telah diajarkan, karena pengaruh kuat dari gaya penulisan di media sosial. (3) Siswa yang terbiasa mengetik menjadi kurang terampil dalam menulis tangan, sehingga hasil tulisan tidak sesuai kaidah kebahasaan. (4)

Kebiasaan menggunakan media sosial juga membuat siswa cenderung malas menulis manual di buku, yang berdampak pada menurunnya motivasi dan kualitas tulisan mereka.

Solusi yang diterapkan oleh guru

Kesalahan yang dilakukan siswa tentu harus ditindak lanjuti supaya hal tersebut tidak terbawa hingga ke jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dari guru, sebagai pengajar guru juga telah melakukan beberapa solusi yang harapannya dapat mengurangi kesalahan menulis siswa dan penggunaan media sosial yang lebih baik lagi. Adapun solusi tersebut adalah berikut: (1) Memberikan edukasi langsung kepada siswa untuk menulis dengan bijak dan benar di media sosial. (2) Melakukan Kerjasama dengan orangtua untuk membatasi siswa dalam penggunaan media sosial. (3) Melakukan kolaborasi pembelajaran menulis dengan baik dan benar dimulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Memanfaatkan media sosial sebagai bahan pembelajaran agar siswa tahu bahwa media sosial juga berdampak positif, namun dengan tetap membatasi dan memantau.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan data yang ditemukan menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah terpapar gaya penulisan yang berkembang di media sosial. Prasetyaningrum menyatakan media sosial mendorong pola kolaboratif dalam penggunaan kata atau frasa yang sedang tren, bahasa tidak baku seperti slang, singkatan, dan frasa santai sebagai bagian integral dari cara berkomunikasi (14). Gaya penulisan tersebut seperti penggunaan singkatan (seperti "gpp", "btw"), bahasa gaul, serta struktur kalimat yang lebih ringkas dan kurang terorganisir (15). Temuan ini didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa 89% siswa memiliki akun media sosial dan 67% aktif menggunakannya untuk berkomunikasi. Sebanyak 15 dari 18 siswa (83%) mengaku menulis di sosial media lebih menyenangkan dari pada di buku pelajaran. Sejalan dengan penelitian oleh Pulungan et al., (2025) menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dan merasa lebih nyaman menggunakannya saat berbicara dengan teman, yang menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian penting dalam interaksi sosial remaja dan pengguna media sosial. Dari angket siswa juga menunjukkan lebih dari separuh siswa (56%) pernah menulis dengan gaya tersebut dalam buku tugas sekolah. Lebih jauh, studi komparatif menemukan bahwa penggunaan media sosial yang

berlebihan berkorelasi negatif dengan kebiasaan membaca dan prestasi akademik siswa (17).

Berdasarkan tugas menulis yang diberikan, hasilnya menunjukkan bahwa banyak dari siswa menampilkan bentuk-bentuk penulisan bahasa nonbaku. Sebanyak 3 siswa menggunakan simbol atau angka sebagai pengganti kata berulang, seperti penulisan “jalan2” untuk “jalan-jalan” atau “teman2” untuk “teman-teman”. Penggunaan kata tidak baku atau bahasa gaul juga cukup dominan, ditemukan pada 9 siswa, misalnya dalam kata-kata seperti “kali”, “streak”, “gem”, “ngosod bus basuri”, “tralelo tralala”, dan “lose streak”. Selain itu, 2 siswa menulis dengan pemanjangan fonetik, seperti “hehee” atau “brrr brrr patapim”, yang biasa dijumpai dalam komunikasi daring. Terdapat juga 1 siswa yang menyederhanakan unsur kata dengan menyingkat kata “dengan” menjadi “dg”. Penelitian eksplorasi di Filipina juga melaporkan bahwa meski paparan media sosial tidak signifikan mengubah kebiasaan belajar, siswa kerap terdistraksi saat mengerjakan tugas akademik.(18)

Pelanggaran sistematis terhadap struktur kalimat baku juga terjadi, di mana 10 siswa tidak menggunakan huruf kapital sesuai kaidah, seperti tidak menuliskan huruf kapital di awal kalimat atau malah menempatkannya di tengah kalimat secara tidak tepat. Kebiasaan menulis di media sosial dengan kata tidak baku dan gaya informal dapat memengaruhi keterampilan menulis formal (7), ditandai dengan maraknya pelanggaran terhadap kaidah tata tulis dan ejaan yang benar.

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Media sosial memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya dalam hal kreativitas menulis dan berekspresi. Riyanti (2023) membahas pengaruh penggunaan media digital dalam menulis artikel populer pada mata kuliah Bahasa Indonesia, temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana media digital dapat meningkatkan keterampilan menulis. Platform seperti Instagram, TikTok, dan X menuntut pengguna untuk menyampaikan pesan secara singkat namun tetap bermakna. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat secara efektif, dan mengembangkan gaya bahasa yang kreatif. Aktivitas seperti menulis keterangan unggahan, memberikan komentar, serta membuat konten digital menjadi wadah latihan yang konstruktif dalam menumbuhkan kemampuan menulis yang ekspresif dan inovatif. Penelitian oleh Sabillah

dkk dengan judul *”Social Media “X” on Enhancing EFL Students’ Writing Skills: A Study of Positive and Negative Impacts”* meneliti pengaruh media sosial “X” (dulunya Twitter) terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa, hasilnya menunjukkan bahwa diskusi global di platform tersebut memperluas cakupan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi (20).

Lebih lanjut, intensitas penggunaan media sosial turut memperluas kosakata peserta didik. Paparan terhadap berbagai ragam bahasa baik formal maupun nonformal mendorong terjadinya akuisisi kosakata baru yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Interaksi digital yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti berdiskusi dalam grup atau menyusun pesan singkat, juga melatih peserta didik untuk merancang pesan digital yang efektif dan sesuai konteks komunikasi. Kemampuan ini mencakup kejelasan isi pesan, penyesuaian gaya bahasa dengan audiens, serta ketepatan struktur kalimat, yang pada akhirnya memperkuat kompetensi literasi digital secara menyeluruh. Penelitian oleh Dashti dan Abdulsalam *” The influence of social media applications on learning English as a second language”* yang dilakukan di sekolah-sekolah menengah Kuwait untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Hasil dari survei dan wawancara menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca siswa (21).

Secara linguistik atau studi ilmiah tentang Bahasa (22). Hal ini menandakan adanya pergeseran bahasa siswa dari formal ke informal dalam konteks yang seharusnya akademik. Wali kelas juga menyatakan bahwa siswa cenderung membawa gaya penulisan media sosial tersebut ke dalam penulisan tugas sekolah, yang berdampak pada penurunan kualitas struktur kalimat, kelalaian penggunaan huruf kapital, serta lemahnya pemahaman terhadap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Fenomena ini mengindikasikan adanya pengaruh nyata media sosial terhadap kebiasaan dan kompetensi menulis siswa sekolah dasar. Dalam perspektif sosiolinguistik yaitu pemahaman ragam bahasa dalam masyarakat serta bagaimana bahasa digunakan sebagai ekspresi dalam interaksi sosial (23). Hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk intervensi budaya digital ke dalam domain akademik. Bahasa yang digunakan dalam media sosial bersifat cepat, ringkas, dan ekspresif. Hal tersebut berbeda dari tuntutan bahasa akademik (bahasa baku) yang harus taat pada asas dan kaidah (24). Bahasa akademik mengedepankan ketepatan,

kejelasan, dan ketaatan pada kaidah. Menurut teori akuisisi bahasa kedua, paparan terus-menerus terhadap bentuk bahasa tertentu akan membentuk input linguistik yang memengaruhi produksi bahasa (25). Dalam hal ini, media sosial menjadi "lingkungan belajar" tak langsung yang memengaruhi produktivitas bahasa tulis siswa.

Selain itu, dari sudut pandang psikolinguistik yaitu menganalisis proses mental yang terjadi saat seseorang menggunakan bahasa, termasuk proses produksi, pemahaman, dan pemerolehan bahasa (26). Keterbiasaan mengetik di media sosial juga berdampak pada keterampilan motorik dan kognitif siswa dalam menulis tangan. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas, siswa menjadi kurang terbiasa menulis secara manual, sehingga kualitas tulisan tangan dan penyusunan struktur kalimat mengalami penurunan. Ketergantungan terhadap fitur otomatisasi (seperti auto-correct, prediksi teks, dan emoji) membuat siswa cenderung berpikir pendek dan tidak terbiasa menyusun kalimat secara logis dan sistematis (27).

Solusi yang Diterapkan oleh Guru

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan bersama dengan guru. Sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada, guru telah melakukan beberapa langkah, seperti memberikan edukasi tentang pentingnya menulis dengan benar. Edukasi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai struktur teks yang baik, penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah, serta pentingnya penyampaian ide secara runtut dan jelas. Solusi berikutnya dengan mengajak orang tua untuk memantau aktivitas media sosial siswa., Penggunaan media sosial tentu banyak dilakukan oleh siswa ketika berada di rumah. Untuk itu peran orang tua sangat penting untuk membantu mengurangi dampak penggunaan media sosial pada siswa, khususnya kebiasaan menulis yang dilakukan ketika di sekolah. Orang tua dan guru saling bekerja sama dalam memantau siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci dalam mengontrol dampak negatif media sosial terhadap kemampuan menulis siswa (28) .

Solusi berikutnya adalah mendorong penggunaan media sosial secara terarah dalam konteks pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang positif pada keterampilan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan Penelitian oleh Prayitno menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran media sosial YouTube meningkatkan keterampilan menulis siswa SD dalam menulis paragraf deskriptif (29). Solusi diatas diperkuat dengan pengembangan

pembelajaran menulis sejak dini, khususnya dari kelas rendah, guna menanamkan fondasi kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran menulis permulaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis siswa pada tingkat selanjutnya. Jika siswa mendapatkan pembelajaran menulis dengan baik dari kelas rendah, maka keterampilan menulis siswa meningkat dengan baik pada kelas tinggi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, dkk bahwa pembelajaran menulis permulaan siswa SD perlu ditingkatkan dengan beberapa upaya seperti penggunaan metode dan media yang relevan sehingga nantinya siswa dapat memiliki kemampuan menulis yang baik (30). Upaya peningkatan pada kelas rendah tersebut tentu akan berpengaruh pada keterampilan menulis di kelas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengkaji persepsi siswa kelas 5A SDN Kalibanteng Kidul 03 terhadap penggunaan bahasa nonbaku di media sosial serta dampaknya pada kebiasaan menulis di sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (56 %) mengadopsi gaya penulisan informal seperti singkatan, bahasa gaul, pemanjangan fonetik, dan pengabaian huruf kapital ke dalam tugas sekolah yang walaupun berpotensi melemahkan struktur kalimat formal dan kosakata akademik juga ternyata dapat meningkatkan kreativitas dan efektivitas komunikasi digital, dan intervensi guru melalui edukasi penulisan baku, kolaborasi dengan orang tua serta pemanfaatan media sosial secara terarah terbukti efektif membentuk kebiasaan menulis sesuai kaidah, serta dari hasil tersebut kemudian dikembangkan empat pokok pemikiran baru sebagai esensi temuan penelitian yaitu literasi digital terpadu, umpan balik korektif berkelanjutan, desain pembelajaran hybrid, dan pendekatan longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

1. HARAHA MA, ADENI S. TREN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SELAMA PANDEMI DI INDONESIA. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 2020;7(2).
2. Situmorang DY. Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan [Internet]*. 2023;2(2):110–9. Available from: <http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/TP>
3. Hanifiyah F, Yanuardianto E, Utami LI, Marfuah. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WULUHAN JEMBER. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 2023;8(1):2023.
4. Nkhi SE. An Investigation into the Impact of Digital Social Media on the Writing and Speaking Skills of Tertiary Level Students in one Institution in Lesotho. *J-SHMIC : Journal of English for Academic [Internet]*. 2023;10(1). Available from: <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic>
5. Qadaria L, Rambe KB, Khairiah W, Pulungan RMI, Zahratunnisa E. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. 2023 Jun 21;1(3):97–106.

6. Abbas J, Aman J, Nurunnabi M, Bano S. The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan. *Sustainability* (Switzerland). 2019;11(6).
7. Umam N. Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2022 Jun 24;6(2):127–34.
8. Safitri K, Prabowo D. Kompas.com. 2025 [cited 2025 Apr 12]. Menkomdigi: 9,17 Persen Pengguna Internet Indonesia Usianya di Bawah 12 Tahun. Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2025/02/18/16050481/menkomdigi-917-persen-pengguna-internet-indonesia-usianya-di-bawah-12-tahun>
9. Bazen A, Barg FK, Takeshita J. Research Techniques Made Simple: An Introduction to Qualitative Research. Vol. 141, *Journal of Investigative Dermatology*. Elsevier B.V.; 2021. p. 241-247.e1.
10. Sugiyono. Metode penelitian pendidikan . Ed.1. london: Penerbit Alfabeta; 2014.
11. Harahap N. BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM. Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing; 2020.
12. Ardiansyah, Risnita, Jailani S. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* [Internet]. 2023; Available from: <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
13. Jabnabillah F, Margina N. ANALISIS KORELASI PEARSON DALAM MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Sintak*. 2022 Sep;1(1).
14. Ria Prasetyaningrum. Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 2024 Jan;3(1):127–34.
15. Qadavie M, Repelita T, Kusuma R, Al Jaatsyah A, Mandayani P. PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENULISAN MAHASISWA. *Esensi Pendidikan Inspiratif* [Internet]. 2024 Sep 3;6(3). Available from: <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
16. Pulungan HK, Simbolon A, Lumbantobing ME, Jannah M, Purba R, Barus ZA. FENOMENA BAHASA GAUL: TREN ATAU TANTANGAN BERBAHASA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2025;8.
17. Nnaji PT, Okpuzor VN, Morka E. A Comparative Study on the Use of Social Media, Reading Habits and Academic Performance of Secondary School Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*. 2020 Sep 23;1–7.
18. Aragdon AA, Biagan M V, Amoroso SE, Paterno K V. Exploring the Effects of Social Media on the Study Habits of Grade 6 Pupils. *International Journal of Research and Innovation in Social Science* [Internet]. 2023 Jul 30;7:449–57. Available from: www.rsisinternational.org
19. Riyanti A. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITALDALAM MENULIS ARTIKEL POPULER PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2023;7.
20. Sabillah I, Sa'diyah A, Irmayani. Social Media “X” on Enhancing EFL Students’ Writing Skills: A Study of Positive and Negative Impacts. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2025;8.
21. Dashti F, Abdulsalam HM. The influence of social media applications on learning English as a second language. *Heliyon*. 2025;11(2).
22. Muhassin M. TELAAH LINGUISTIK INTERDISIPLINER DALAM MAKROLINGUISTIK. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*. 2017;1–20.
23. Utami SWB, Handayani D. Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik. *Airlangga University Press*; 2023.
24. Sukmawan S. Bahasa Indonesia Sang Saka Budaya: Teroka Bahasa Berhulu Budaya. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*; 2022.
25. Krashen SD. Principles and practice in second language acquisition. *Pergamon*; 1982. 202 p.
26. Suharti S, Wakhilah DK, Ningsih S, Shiddiq J, Saputra N, Kuswoyo H. Kajian Psikolinguistik. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*; 2021.
27. Yuk ACK, Yunus MM, Suliman A. Using social media in writing among Primary School pupils. *Religación: Revista de Ciencias Sociales y Humanidades*. 2019;250–8.
28. Dzikri MR, Aisyah S, Mahfuzah A. DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Madrasah*

- Ibtidaiyah [Internet]. 2024;7(2):131–45. Available from: <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.63>.
29. Prayitno TH. PEMANFAATAN MEDIA YOU TUBE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI SISWA KELAS VI SD NEGERI TAMANAN 1. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,. 2024;9.
30. Sari DY, Oktariani L, Novira M. Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya [Internet]. 2024 Sep 3;3(3):72–80. Available from: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3837>